

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field rese arch*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ditentukan di MI Liwaul Islam Kedungsoko Lamongan.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.²

Menurut Denzi dan Lincoln dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada."

Erickson menyatakan bahwa "penelitian kualitatif berusaha untuk

¹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2014) 59.

² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3-4.

menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari kata bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif”.⁴

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan tujuan agar dapat menghasilkan data dan informasi yang aktual yang bersumber dari data lisan, tulisan, bangunan, situs dan lain sebagainya yang diamati langsung di MI Liwaul Islam Kedungsoko Lamongan.

Beberapa ahli menyatakan dari penelitian kualitatif yang membedakan dengan penelitian lainnya adalah sebagai berikut:

1. Konteks dan setting bersifat alamiah

Penelitian dengan konteks dengan *setting* apa adanya atau alamiah, bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel.

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) 7.

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2012) 6.

2. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan masalah-masalah manusia dan sosial.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".⁶

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak.

⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019) 14-15.

⁶ Emi Susanti Hendarso, *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010) 121.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di MI Liwaul Islam, yang terletak di Jln. Kedungsoko No. 01 Desa Kedungsoko Kec. Mantup, Kab. Lamongan.

1. Sejarah berdirinya MI Liwauul Islam

Awal mula berdirinya MI Liwaul Islam Kedungsoko tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Kedungsoko.

Pada bulan Juli 1954 mayoritas warga Kedungsoko memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Liwaul Islam Kedungsoko yang berlokasi di Desa Kedungsoko yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 128 siswa, yang dulunya masih menumpang rumah bapak Kades di dusun Sukorame Kedungsoko, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri.

Pada awal berdirinya MI Liwaul Islam Kedungsoko jumlah guru sebanyak 5 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MI Liwaul Islam Kedungsoko sebanyak 15 orang dengan jumlah siswa sating tahun selalu mengalami peningkatan.

2. Profil Madrasah

Nama Lembaga : MI LIWAUL ISLAM

Alamat / desa : Jl.Kedungsoko No.01

Kecamatan	: Mantup
Kabupaten	: Lamongan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 62283
No.Telepon	: 08113009676
Nama Yayasan	: LP Ma'arif NU
Status Sekolah	: Swasta
Status Lembaga MI	: Terakreditasi A
No SK Kelembagaan	: MIS/24.0312/2016
NSM	: 111235240312
NIS / NPSN	: 60718632
Tahun didirikan/beroperasi	: 1954
Nama Kepala Sekolah	: S. MAHMUDAH, S,Pd
No.SK Kepala Sekolah	: PC/MI-1905.14/A-2/1/2018
No dan SK akreditasi	: 173/BAP-S/M/SK/XI/2017

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Terbina dalam Akhlak, Terdepan dalam Prestasi”

Indikator visi: Terbina dalam akhlak di kehidupan bermasyarakat dan beragama, terdepan dalam prestasi di bidang akademik dan non akademik.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengamalan ajaran agama Islam ahlu sunnah waljamaah.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dibidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerja sama yang romantis antara warga sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik baik ditingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkompetisi secara akademik dan non akademik ditingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
- 3) Mempersiapkan peserta didik yang handal dan berguna bagi nusa, bangsa, dan negara.
- 4) Siswa mampu mengamalkan syari'at agama Islam dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

- 5) Siswa dapat menyerap IPTEK dan berakhlakul karimah.
- 6) Menghasilkan insan yang mampu menjawab tantang zaman.
- 7) Menjadi sekolah atau madrasah yang diminati masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Liwaul Islam Kedungsoko cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gafa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Liwaul Islam Kedungsoko: bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 1
Sarana Prasarana MI Liwaul Islam

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Rusak ringan
2.	Ruang kepala sekolah	1	Rusak ringan
3.	Ruang tata usaha	1	Rusak ringan
4.	Ruang kelas	6	Rusak ringan
5.	Aula	0	
6.	Musholla	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik

8.	Laboratorium computer	0	
9.	Toilet Guru	1	Baik
10.	Toilet Siswa	1	Baik
11.	Kantin	0	
12.	Gudang	1	Rusak ringan
13.	Tempat Parkir	1	Baik

5. Tenaga pendidik

Kegiatan belajar mengajar di MI Liwaul Islam Kedungsoko diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00-14.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 17 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MI Liwaul Islam Kedungsok tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Nama Guru dan Staf MI Liwaul Islam

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Mulai tugas	Jabatan
S. Mahmudah, S.Pd	S1 BK	1998	Kepala Madrasah
Karlin, S.Ag	S1 Agama	2007	Waka kurikulum
Yatim, S.Pd	S1 PAI	1988	Guru

A.Luqman Hakim, S.Pd.I	S1 PAI	2005	Guru
Fathur Rohman, S.Pd	S1 PGMI	1999	Guru
Nurkholis, S.Pd	S1 PGMI	2000	Guru
Aditya Maulana, S.Pd	S1 Pend. MTK	2019	Guru
Musa, S.Pd.I	S1 PAI	1986	Guru
Suliaty, S.Pd.I	S1 PAI	1997	Guru
Nur Farida, S.Sos.I	S1 BKI	2004	Guru
Siti Nazhirotus Sa'adah, S.Pd.I	S1 PGMI	2015	Guru
Asriwatun Ni'mah, S.Pd	S1 PGMI	2011	TU
Repi Fauziah, S.Pd	S1 PGMI	2015	Guru BTQ
Fifin Fauziyah, S.Pd	S1 Pen. Biologi	2019	Guru BTQ
Heni	MA	2019	Guru BTQ
Amirul Jauhari, S.E, M.M	S2 Magister Manajemen	2013	Guru
M. Miftahul Munir	SMK	2013	Guru Pramuka

6. Peserta Didik

Di MI Liwaul Islam Kedungsoko pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 133 siswa, yang terdiri dari 62 laki-laki dan 71 perempuan.

Tabel 3. 3
Jumlah Siswa MI Liwaul Islam

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	14	24
II	17	10	27
III	11	11	22
IV	10	14	24
V	9	13	22

VI	5	9	14
Jumlah	62	71	133

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto “data adalah jenis pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka”.⁷ Data merupakan suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian yang belum diolah. Data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dalam penelitian yaitu mengenai strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di MI Liwaul Islam Kedungsoko Lamongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data ini bersumber dari dokumen-dokumen yang berupa buku, arsip. Selain itu dokumen dapat berupa catatan-catatan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 129.

wawancara atau rekaman yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian.

2. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data adalah “subyek dari mana data diperoleh”.⁸ Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data insani dan sumber data non insani.⁹

a. Sumber data insani

Sumber data insani adalah sumber data berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada.

b. Sumber data non insani

Sumber data non insani adalah sumber data berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, maka dalam pengumpulan data ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diantaranya yaitu, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*,..129.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 167.

1. Wawancara (Interview)

Menurut Arikunto “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang mem beri informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Daftar wawancara ini biasanya disebut Instrumen Pengumpulan Data (IPD). Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi.¹⁰

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Asyari menyatakan bahwa “observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa

¹⁰ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: PUSAKA, 2017), 96-99.

catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.

F. Analisi Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹ Analisis data ini adalah model “analisis data mengalir”, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Bahkan menurut Miles dan Huberman merupakan salah satu teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi.¹²

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 206.

¹² Samsu, *Metode Penelitian...*,105.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹³

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya seorang kepala sekolah dengan seorang siswa), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara)

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ALFABETA, 2017), 137-142.

¹⁴ Samsu, *Metode Penelitian...*,106.

dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁶

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 82.

¹⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), 144.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh

Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan
 - a) Menentukan fokus penelitian
 - b) Kajian perputakaan
 - c) Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
 - d) Mengurus perizinan
 - e) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - f) Memilih dan menentukan informan
 - g) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b) Memasuki lapangan
 - c) Berperan serta mengumpulkan data
3. Tahap analisis data
 - a) Analisis data
 - b) Penafsiran data
 - c) Pengecekan keabsahan data
 - d) Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan

pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat mudah difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca, konsultasi hasil penelitian, perbaikan laporan.¹⁷

¹⁷ Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2011) 85.